

## **PENGUNAAN MEDIA REALIA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KASSI KOTA MAKASSAR**

**Irman R.**

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Megarezky, Jl. Antang Raya No.43, Makassar, Indonesia 90234  
irmanrahim88@gmail.com*

### **Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Kassi Kota Makassar. Tujuan dilaksanakan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui penggunaan Media Realia dalam meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Kassi Kota Makassar dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan sistem siklus, setiap siklus penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat (4) tahapan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/pengumpulan data, dan refleksi. . Subjeknya adalah siswa kelas IV SD Negeri Kassi Kota Makassar yang aktif tahun 2019 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Paparan data hasil menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada tiap siklus yang ditandai cukup pada siklus I kemudian meningkat pada siklus II hingga mencapai kualifikasi baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh, disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Kassi Kota Makassar melalui penggunaan Media Relia.

**Kata Kunci :** Media Relia, Motivasi Belajar IPA

## PENDAHULUAN

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *Paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Sedangkan pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual (Zainal Arifin, 2014: 20-21).

Banyak pendapat yang berlainan tentang pendidikan. Walaupun demikian, pendidikan berjalan terus tanpa menunggu keseragaman arti. salah satu di antaranya mengatakan bahwa pendidikan adalah hasil peradaban suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya; suatu cita-cita atau tujuan yang menjadi motif; cara suatu bangsa berpikir dan berkelakuan, yang dilangsungkan turun-temurun dari generasi ke generasi (Zainal Arifin, 2014: 5). Cara ini menunjukkan tingkat kemajuan, peradaban suatu generasi, juga menjadi satu kenyataan bahwa dalam perkembangannya manusia selalu menuju ke arah meningkatnya nilai-nilai kehidupan dan membina kehidupan yang lebih sempurna.

Di dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, tercantum pengertian pendidikan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Hakikat pembelajaran IPA adalah kumpulan dari pengetahuan yang mengandung fakta-fakta, konsep atau prinsip-prinsip dalam proses penemuan. Dengan tujuan pembelajaran IPA adalah seorang guru harus menumbuhkan sikap siswa untuk bersyukur kepada ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, menerapkan pembelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu terhadap sains, teknologi, dan masyarakat, memelihara serta menjaga kelestarian lingkungan. Jadi pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Depdiknas, 2004: 23).

Mata pelajaran IPA membutuhkan media dalam pengajarannya. Dengan materi yang berhubungan dengan makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan, proses pembelajarannya tidak

akan berjalan dengan maksimal apabila materinya hanya dihadapkan dengan apa yang ada dalam buku ajar saja. Dalam pengajaran, guru membutuhkan media yang tepat guna mempermudah siswa untuk memahami materi-materi yang ada dalam tiap mata pelajaran tersebut. Solusi untuk mengatasi permasalahan dan penyebab yang timbul dalam pembelajaran IPA adalah menggunakan media (Yuliatwati, 2012:1).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Kassi khususnya kelas IV, sering mengalami hambatan dan kesulitan, hal itu disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu banyak siswa yang berpendapat bahwa IPA adalah pelajaran yang kurang menarik, sehingga sebagian besar siswa kurang menyenangi pelajaran IPA sehingga motivasi belajar yang diinginkan kadang tidak tercapai serta adanya keterbatasan alat peraga dan media pembelajaran membuat guru kesulitan menerangkan materi tertentu dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi dan latar belakang masalah di atas guru dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan program pengalaman belajar dengan tepat agar siswa memperoleh pengetahuan secara utuh sehingga proses belajar menjadi semakin bermakna bagi siswa. Rendahnya motivasi belajar IPA siswa dapat juga disebabkan karena media mengajar yang

digunakan tidak sesuai dengan kondisi siswa. Dengan adanya pemilihan media pembelajaran tepat yang digunakan guru dalam mengajar dapat merangsang siswa untuk bersemangat dalam belajar, sehingga motivasi belajarnya dapat meningkat.

Sesuai dengan gambaran yang telah penulis sebutkan di atas, maka penulis ingin ketahui lebih jauh lagi mengenai hal di atas dengan lebih tertuju pada konteks “penggunaan media Realia dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Kassi Kota Makassar”.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat (4) tahapan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/pengumpulan data, dan refleksi.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi dan lembar angket motivasi. Data tentang kondisi proses belajar mengajar selama tindakan dilakukan diambil dengan menggunakan lembar observasi. Peningkatan motivasi belajar siswa diambil dengan pembagian lembar angket motivasi belajar siswa tentang penggunaan Media Realia

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Kassi Kota Makassar yang terletak di jalan. Tamangapa Raya kecamatan manggala Kota Makassar. SD Negeri Kassi mempunyai 6 ruang kelas untuk kegiatan belajar. Jumlah guru yang aktif 15 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan tata usaha. Kelas IV SD Negeri Kassi merupakan kelas yang dipilih dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena motivasi belajar IPA kelas IV rendah. Subjek penelitian ini, yaitu 20 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Hasil penelitian berupa paparan data yang didapatkan dari setiap siklus dalam menerapkan penggunaan Media Realia pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Kassi Kota Makassar.

#### 1. Paparan Data Siklus I

##### a. Tahap Perencanaan Siklus I

Perencanaan pembelajaran disusun dan dikembangkan oleh peneliti dan guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar IPA siswa. Peneliti dan guru terlebih dahulu menyamakan persepsi tentang Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan dan jadwal pelaksanaan tindakan. Pada perencanaan ini peneliti menyusun beberapa instrument penelitian diantaranya: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Lembar Kerja Siswa (LKS), 3)

Lembar Observasi, Angket Motivasi.

##### b. Tahap Pelaksanaan Siklus I

###### 1) Pertemuan ke- I

dilaksanakan pada hari Selasa 8 Oktober 2019 pada pukul 07.30-09.15 WITA di kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar pada materi gerak benda diambil di buku IPA kelas IV semester I Kurikulum 2013. Proses pembelajaran dengan menerapkan media realia dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun materi yang diajarkan pada pertemuan ke-1 adalah tentang gerak benda. Pertemuan ke-1 dimulai dengan kegiatan awal, inti, dan diakhiri dengan kegiatan dengan kegiatan penutup.

###### 2) Pertemuan Ke-2

dilaksanakan pada hari Kamis 10 Oktober 2019 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun materi yang diajarkan pada pertemuan ke-2 adalah tentang gerak benda. Pertemuan ke-2 dimulai dengan kegiatan awal, inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

##### c. Hasil Observasi Siklus I

###### 1) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengajar guru siklus I secara keseluruhan diperoleh 32 dari 55 (58,18%) termasuk dalam kualifikasi cukup, mengacu pada kriteria keberhasilan pembelajaran.

###### 2) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan diperoleh 30 dari 55 (54,54%) termasuk dalam kualifikasi cukup mengacu pada kriteria keberhasilan pembelajaran

**d. Hasil Angket Motivasi**

**Tabel Perolehan Nilai Rata-rata**

**Siswa Siklus I**

Kategori	Nilai
Nilai Rata-rata	66,75
Nilai Terendah	55
Nilai Tertinggi	75

Sumber: Hasil Motivasi Siswa Siklus I

Berdasarkan pada tabel di atas, perolehan nilai siswa siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66,75% dan dapat dikatakan berada pada kategori kurang (D). Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  yaitu sebanyak 9 orang (45%). Dapat dituliskan dalam rumus sebagai berikut:

$$\frac{J \text{ siswa memperoleh nilai } \geq 70}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$\frac{9}{20} \times 100 = 45\%$$

**Tabel Distribusi Frekuensi Dan Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I**

Interval Nilai	f)	Kategori (%)
0 - 59		Sangat Kurang 0%
60 - 69		Kurang 5%
70 - 79		Cukup 5%
80 - 89		Baik %
90- 100		Sangat Baik %
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>00%</b>

Sumber: Hasil Motivasi Siswa Siklus I

Berdasarkan pada tabel di atas, maka diketahui bahwa ada siswa yang mempunyai nilai dengan

kategori sangat kurang dan sangat baik, 2 siswa (10%) berada pada kategori sangat kurang, 9 siswa (45%) berada pada kategori kurang, 9 siswa (45%) berada pada kategori cukup, 0 siswa (0%) berada pada kategori baik dan 0 siswa (0%) berada pada kategori sangat baik. Jadi dapat dikatakan peningkatan motivasi siswa Kelas IV SD Negeii Kassi memiliki kategori sangat kurang, kurang, cukup dan pada siklus I

**e. Refleksi**

Pelaksanaan refleksi I dengan melihat kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan baik kegiatan mengajar guru maupun kegiatan belajar siswa berdasarkan langkah-langkah penggunaan Media Realia masih banyak kekurangan antara lain:

- 1) Guru kurang memberikan aesepsi yang dapat merespon siswa untuk aktif dan memahami materi yang dipelajari.
- 2) Guru masih kurang maksimal dalam membimbing siswa untuk memahami media yang ditampilkan oleh guru.
- 3) Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa menggunakan media pembelajaran yang ditampilkan

Berdasarkan analisis dan refleksi diatas dan mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar IPA melalui Penggunaan media Realia siswa kelas IV pada tindakan siklus I belum berhasil, maka perlu dilaksanakan siklus II.

## 2. Paparan Data Siklus II

### a. Tahap Perencanaan Siklus II

Perencanaan pembelajaran disusun dan dikembangkan oleh peneliti dan guru dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa. Peneliti dan guru terlebih dahulu menyamakan persepsi tentang Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan dan jadwal pelaksanaan tindakan.

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II sama dengan yang akan dilaksanakan pada siklus I, yaitu menyusun RPP namun sebelum itu, peneliti bersama guru mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan dalam penyusunan RPP bersama siswa. Sehingga secara langsung siswa juga terlibat dalam tahap perencanaan. Dalam hal ini, peneliti dan guru menyaring pendapat siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan yang ingin dilakukannya, kemudian peneliti menyusun RPP, penyusunan RPP selalu melibatkan guru agar tujuan pembelajaran tercapai. RPP yang telah disusun dilengkapi dengan media dan sumber belajar, prosedur penilaian, ringkasan materi, rubrik penskoran, lembar evaluasi, lembar pengamatan, serta lembar kerja siswa.

Saat pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA sedangkan kegiatan pengamatan (observasi) lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan siswa. Selaku observer bertugas mengamati dengan baik seluruh kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

### b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

#### 1) Pertemuan Ke-1

Pelaksanaan siklus II pertemuan I dilakukan pada hari Selasa tanggal 15 Oktober 2019 pada pukul 07.30-09.15 WITA di kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar pada materi gerak benda materi tersebut diambil di buku IPA Kurikulum 2013. Proses pembelajaran dengan menerapkan penggunaan media realia dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun materi yang diajarkan pada pertemuan ke-1 adalah tentang gerak benda. Pertemuan ke-1 dimulai dengan kegiatan awal, inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup

#### 2) Pertemuan ke-2

Pertemuan ke-2 dilakukan pada hari Kamis 17 Oktober 2019 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Adapun materi yang diajarkan pada pertemuan ke-2 dimulai dari kegiatan awal, inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

### c. Hasil Observasi Siklus II

#### 1) Aktivitas Guru

#### Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru

Kategori	SIKLUS II	
	Pert. I	Pert. 2
SB (5)		
B (4)		
C (3)		
K(2)		
SK (1)		
<b>Total Skor</b>	<b>38</b>	<b>43</b>
<b>Persen</b>	<b>69,09%</b>	<b>78,18%</b>

Sumber: Hasil observasi siklus II

Total Perolehan Skor =  $\frac{38+43}{2}$  = 40

2

Persentase kegiatan mengajar

guru =  $\frac{\text{total perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Skor maksimal  
 $= \frac{40 \times 100\%}{55} = 72,72\%$

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengajar guru pada tabel 4.1 di atas siklus II secara keseluruhan diperoleh 40 dari 55 (72,72%) termaksud dalam kualifikasi baik, mengacu pada kriteria keberhasilan pembelajaran.

## 2) Aktiviitas Siswa

### Tabel Hasil Observasi Kegiatan

Kategori		
	Pert. I	Pert. 2
SB (5)	5	5
B (4)		6
C (3)		2
K (2)		
SK (1)		
<b>Total Skor</b>	<b>38</b>	<b>43</b>
<b>Persentase</b>	<b>69,09%</b>	<b>80%</b>

### Belajar Siswa

Sumber: Hasil obsevasi siklus II

Total Perolehan Skor =  $\frac{38+43}{2} = 40$

Persentase kegiatan mengajar guru =  $\frac{\text{total perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Skor maksimal  
 $= \frac{40 \times 100\%}{55} = 72,72\%$

Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar siswa tabel 4.2 di atas pada siklus II secara keseluruhan diperoleh 40 dari 55 (72,72%) termasuk dalam kualifikasi baik mengacu pada kriteria keberhasilan pembelajaran

## c. Hasil Angket Motivasi belajar

## Siswa

### Tabel Perolehan Nilai Rata-rata

#### Siswa Siklus II

Kategori	Nilai
Nilai Rata-rata	77,75
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	95

Sumber: Hasil Motivasi Siswa Siklus II

Berdasarkan pada tabel di atas, perolehan nilai siswa siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,75% dan dapat dikatakan berada pada kategori baik (B). Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  yaitu sebanyak 9 orang (45%). Dapat dituliskan dalam rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{siswa memperoleh nilai} \geq 70}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

$$\frac{16}{20} \times 100 = 80\%$$

### Tabel Distribusi Frekuensi Dan Persentase Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Interval Nilai	f)	Kategori (%)
0 - 59		Sangat Kurang
60 - 69		Kurang
70 - 79		Cukup
80 - 89		Baik
90 - 100		Sangat Baik
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>00%</b>

Sumber: Hasil Evaluasi Siswa Siklus II

Berdasarkan pada tabel di atas, maka diketahui bahwa tidak ada siswa yang mempunyai nilai dengan kategori sangat kurang, 4 siswa (20%) berada pada kategori kurang, 4 siswa (20%) berada

pada kategori cukup, 8 siswa (40%) berada pada kategori baik, dan 4 siswa (20%) berada pada kategori sangat baik. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa setelah dilaksanakan siklus II terjadi peningkatan yaitu 77,75% dengan persentase 80% sudah mencapai nilai KKM dan kriteria keberhasilan.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Secara umum kelemahan dalam pembelajaran gerak benda yang ditemukan pada siklus I telah dapat diatasi dan diminimalkan dalam siklus II. Guru telah berhasil dalam memimpin pembelajaran. Guru telah mampu membangkitkan semangat siswa dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada materi gerak benda. Siswa menjadi lebih tertib dan aktif serta termotivasi mengikuti proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung karena situasi pembelajaran menjadi rileks dengan adanya media realia. Di dalam mengajar, guru menjadi lebih terbuka untuk mendengarkan pendapat siswa dan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk bertanya, baik mengenai kejelasan materi, penggunaan media serta fungsinya maupun kesulitan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Adanya antusiasme dan motivasi belajar yang tinggi ini berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa dalam

pembelajaran IPA. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa dalam melakukan pembelajaran pada materi gerak benda, dari sebelum dilakukannya tindakan hingga pelaksanaan tindakan II.

#### **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar IPA siswa dari siklus I sampai dengan siklus II terlihat ada peningkatan. Terbukti dalam pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis angket motivasi siswa yang dilakukan di setiap akhir siklus pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar terlaksana karena adanya kerjasama antara peneliti dengan guru yang secara kolaboratif menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan secara berulang-ulang agar kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat meningkat di siklus II demi peningkatan motivasi belajar siswa yang diinginkan.

Kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I ini berdampak pada motivasi belajar siswa. Berikut ini hasil analisis angket motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I, dari hasil yang diberikan menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang menjadi subjek penelitian terlihat bahwa tidak ada siswa yang mendapat nilai 90-100 dan 80-89 dengan kategori sangat baik dan baik, siswa yang mendapat nilai 70-79

dengan kategori cukup sebanyak 9 orang atau 45%, dan siswa yang mendapat nilai 60-69 dengan kategori kurang sebanyak 9 siswa atau 45%, dan siswa yang mendapat nilai 0-59 dengan kategori sangat kurang sebanyak 2 siswa atau 10%. Jika kita melihat dari hasil analisis di atas, maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dari kesalahan yang terjadi di dalam pembelajaran tersebut. Perbaikan-perbaikan tersebut dilakukan oleh peneliti pada siklus selanjutnya, yakni pada siklus II.

Keberhasilan siklus II mencapai kualifikasi Baik (B) karena pada kegiatan pembelajaran yang terakhir siswa mampu melaksanakan semua indikator-indikator yang direncanakan oleh peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami betul-betul langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media realia. Hasil analisis motivasi siswa yang diperoleh pada siklus II ini adalah sebagai berikut: dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran, yang memperoleh nilai lebih dari 70 sebanyak 16 orang atau 80% dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 sebanyak 4 siswa atau 20%. Dari hasil analisis tersebut, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II ini mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan yang dilaksanakan pada siklus I.

Pada pembelajaran siklus II telah menunjukkan ada

peningkatan pembelajaran yang dimaksimalkan guru sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik. Pada tindakan siklus II keberhasilan sudah mencapai target yang diinginkan persentase peningkatan motivasi belajar siswa dapat dibandingkan dari siklus I hanya mencapai 66,75% dengan kualifikasi kurang (D) dan meningkat menjadi 77,28% dengan kualifikasi baik (B) pada siklus II. Perolehan peningkatan motivasi belajar siswa dari kedua siklus penelitian yang meningkat hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan motivasi belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Thobroni M (2017: 3-4) juga menyebutkan motivasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari segi guru, tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari segi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Berdasarkan pengertian motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman

belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Motivasi belajar dapat dilihat melalui kegiatan analisis yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar setelah dilaksanakannya pembelajaran melalui penggunaan media realia. Hal tersebut terlihat dari analisis motivasi belajar siswa pada siklus I yang tuntas hanya 66,75% dalam kategori kurang dari keseluruhan siswa, sedangkan pada siklus II siswa telah mencapai motivasi belajar 77,75% dalam kategori baik dari keseluruhan siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zianal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum.

- Desstya, Anatari dkk. 2017. *Refleksi Pendidikan IPA Sekolah Dasar Di Indonesia: Relevansi Model Pendidikan Paulo Freire Dengan Pendidikan IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Profesi Pendidikan, vol. 4, No.1, Juli 2017: 1-11.
- Dimayanti dan Mudjiyono. 2006. *belajar dan pembelajaran proyek pembinaan dan peningkatan mutu tenaga kependidikan*, direktorat jenderal pendidikan tinggi department pendidikan dan kebudayaan.
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Faisal. 2007. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Iskandar.2001. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: CV Maulana.
- Komalasari.2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*.
- Paizaluddin, Ermalinda. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto.2008.*Prinsip-prinsip dan Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda karya.
- Rusman.2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo

- Sumarno, Wiji. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Suryono & Haryanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto.2013.*Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi.
- Suswati, Defi. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Thobroni M. 2017. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Tirtonegoro. Sutartinali.2001.*Anak Super Normal dan program pendidikannya*.Jakarta: Bina Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.
- Yulawati. 2012. Fungsi media dalam pembelajaran IPA di SD,<http://liyulawati-pgsdipa.blogspot.com/2012/10/fungsi-media-dalam-pembelajaran-ipa-di.html>.Diakses